

## SOCIAL PROJECT: BERBAGI KEBAHAGIAAN DENGAN SESAMA DI JALAN TANJUNG RAYA KOTA MAKASSAR

Emanuel Omedetho Jermias<sup>1</sup>, Abdul Rahman<sup>2</sup>, Najamuddin<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Makassar

E-mail: [emanuel181201@gmail.com](mailto:emanuel181201@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdul.rahman8304@unm.ac.id](mailto:abdul.rahman8304@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [najamuddin@unm.ac.id](mailto:najamuddin@unm.ac.id)<sup>3</sup>

<i>Info Artikel</i>	<i>Abstrak</i>
<p><b>Article History:</b> Received: 13 Jul 2023 Revised: 21 Jul 2023 Accepted: 27 Jul 2023</p>	<p><i>Bonus demografi yang akan melanda Indonesia harus disikapi dengan bijak. Perlu ada pembinaan terhadap generasi tersebut, terutama di kalangan pemuda. Generasi muda yang harus tampil dalam mengisi pembangunan harus yang memiliki kepedulian sosial, keterampilan, dan terdidik. Kepedulian sosial bisa diwujudkan dalam kegiatan social project, salah satunya yang dilakukan oleh mahasiswa dari Universitas Negeri Makassar. Kegiatan ini berupa pemberian paket sembako kepada para pencari nafkah di sepanjang Jalan Tanjung Raya, Kota Makassar. Kegiatan ini disambut dengan baik oleh pihak penerima bantuan, bahwa ternyata masih ada kalangan pemuda yang menaruh perhatian terhadap kehidupan masyarakat marginal, seperti yang mereka alami.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Kepedulian Sosial, Pemuda, Social Project</i></p>	

### 1. PENDAHULUAN

Salah satu mata kuliah wajib dalam lingkungan perguruan tinggi termasuk di Universitas Negeri Makassar ialah Pendidikan Pancasila. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan oleh Presiden Joko Widodo, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menegaskan bahwa mata kuliah Pancasila dan Bahasa Indonesia tetap menjadi mata kuliah wajib di pendidikan tinggi. Hal ini tentu terkait bahwa sebagai negara besar, Indonesia memerlukan Pancasila sebagai pemandu bagi warganya. Karena pada dasarnya warga negara Indonesia memiliki karakter yang beraneka ragam. Setiap warga negara yang masing-masing memiliki identitas pribadi misalnya agama dan suku tentu memiliki kebiasaan dan perilaku yang beraneka ragam pula [1]. Akan tetapi, perbedaan itulah yang menjadi ciri khusus Bangsa Indonesia, dan semuanya dapat hidup rukun dan damai di bawah naungan ideologi Pancasila.

Agar dapat menyatu dalam keberagaman, sememangnya bukan hal yang gampang, sebagaimana gampangnya membalikkan telapak tangan, jika di antara sesama anak bangsa masih dihinggapi egoisme yang tinggi. Harmoni sosial susah tercipta jika masing-masing mengklaim sebagai pemegang kebenaran. Realitas menunjukkan bahwa di berbagai daerah masih sering terjadi peristiwa perkelahian antar kelompok, tawuran pelajar, hingga aksi pelanggaran melaksanakan ibadah keagamaan. Fenomena yang demikian itulah bisa menjadi penggugah bagi warga negara untuk introspeksi diri dan kembali menyelami nilai-nilai luhur

Pancasila.

Pancasila mengajarkan anak negeri akan kearifan luhur di negara ini yang termaktub dalam lima sila. Anak negeri diajarkan untuk mengenal dan mengakui keberadaan Tuhan, saling memanusiasikan, menjaga persatuan, mengedepankan musyawarah dalam menyelesaikan masalah, serta melakukan praktik-praktik yang bernuansa keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Pada intinya Pancasila memandu anak negeri untuk saling peduli dan saling *respect* antar sesama [2]. Lantas, apa urgensinya anak negeri untuk saling peduli? Kepedulian penting karena pada dasarnya kita semua adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup dalam kesendirian. Tuhan pun dalam semua pemeluk agama menyampaikan pesannya agar setiap manusia untuk saling mengenal satu sama lain. Dalam upaya untuk saling mengenal inilah, manusia akan diperhadapkan pada berbagai keanekaragaman dan perbedaan. Jika manusia tidak dapat melakukan kompromi dengan berbagai keberagaman, maka hal itu menjadi kesulitan tersendiri sebagai warga negara Indonesia [3].

Saat ini memasuki era kolaborasi, maka Indonesia butuh pribadi yang dapat menghargai keanekaragaman. Jika kepedulian yang merupakan sifat manusia tidak dapat dipupuk sedari awal, maka yang terjadi adalah pribadi yang intoleran. Jika perbuatan intoleransi ini yang terus berakar umbi dan bersemai di tengah pergaulan masyarakat umum, maka segala hal yang telah dibangun oleh para pendiri bangsa ini akan roboh secara perlahan tapi pasti [4]. Manusia Indonesia akan kehilangan jati dirinya sebagai individu yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia, berubah menjadi tindakan-tindakan yang tidak produktif, misalnya saling menghujat, saling mencaci, dan saling membenci. Kita lupa bahwa negara ini bisa berjaya apabila warganya dapat melakukan tindakan-tindakan yang produktif. Salah satunya ialah dengan melihat segala keanekaragaman sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Kasih. Sudah saatnya kita saling meningkatkan kepedulian sosial antar sesama. Jangan menjadi pribadi yang egois dan merasa lebih baik dalam kesendirian. Dengan adanya kepedulian sosial yang kuat di tengah masyarakat, maka dengan sendirinya sikap toleransi itu akan terwujud pula.

Toleransi antar umat beragama dan kepedulian sosial sangat penting dan harus diterapkan karena membuat kehidupan semakin rukun dan damai, serta dapat meningkatkan rasa persaudaraan. Selain itu, toleransi juga dapat meningkatkan rasa nasionalisme terhadap negara kita ini dan meningkatkan perkembangan negara [5]. Toleransi dapat meningkatkan rasa nasionalisme juga karena dengan memiliki sikap toleransi, hal itu berarti kita menghargai orang lain baik itu pendapat, agama, atau apa pun. Menurut kami, agar tujuan-tujuan di atas dapat tercapai, seluruh masyarakat harus menjaga sikap toleransi antar umat beragama dan memiliki sikap peduli sosial agar negara kita ini tetap bersatu dan tidak terpecah. Negara dapat menjadi pecah karena masyarakat yang kurang memiliki toleransi karena oknum-oknum intoleran tersebut biasanya selain tidak menghargai orang lain, mereka juga memprovokasi orang lain yang akhirnya dapat menyebabkan suatu konflik atau perpecahan. Harus ada kesadaran bahwa jika kita ingin orang lain melakukan sikap toleransi dan peduli, kita harus melakukan hal tersebut juga karena kita merupakan makhluk sosial [6]. Makhluk sosial sendiri berarti kita membutuhkan orang lain untuk hidup. Oleh karena itu, kita harus memiliki sikap toleransi serta peduli terhadap sesama [7].

Salah satu bentuk kepedulian sosial yang dapat dilakukan, khususnya dari kalangan

pemuda ialah berbagi dengan para warga yang beraktivitas di jalanan. Khusus pada kegiatan ini yang dibalut dengan aksi *social project* berlokasi di Jalan Tanjung Raya, Kota Makassar yang menyasar para pencari nafkah di jalanan misalnya: penjual koran, tukang bentor, dan penyapu jalanan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kepedulian sosial yang diinisiasi oleh para kelompok pemuda bekerjasama dengan dosen dari Universitas Negeri Makassar dilaksanakan dalam bentuk *social project*. *Social project* ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menjalin harmoni sosial dengan sesama melalui bantuan dan *support* sebagai rasa kepedulian dan kemanusiaan teradap sesama. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk mempererat jalinan keakraban antar sesama dan memberi motivasi bagi mereka yang menjadikan jalanan sebagai lokasi mencari nafkah. Melalui kegiatan ini pula, mereka dapat memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya prospek kehidupan yang bermakna.

Hal ini menjadi perhatian bagi masyarakat sosial, terutama bagi mereka yang membutuhkan atau berhak atas hal tersebut. Berbagi kasih untuk sesama untuk peduli, mengerti dan merasakan bahwa mereka tidak hidup sendiri, meskipun di antara mereka ada yang hidup jauh dari lingkungan keluarga, namun mereka memiliki saudara, teman yang dapat berbagi dengan mereka. Adapun langkah yang kami lakukan dalam melaksanakan kegiatan *social project* ini antara lain

### a. Persiapan

Sebelum kami melaksanakan kegiatan *social project* ini, terlebih dahulu diadakan *survey* mengenai lokasi kegiatan. Ada beberapa lokasi yang kami tinjau, dan pada akhirnya di jatuhkan pilihan pada Jalan Tanjung Raya setelah diperoleh kesepakatan antara tim dengan dosen. *Survey* ini dimaksudkan pula untuk mengetahui keadaan riil kelompok sasaran kegiatan pengabdian yaitu masyarakat yang berada di titik lokasi. *Survey* ini dilakukan agar pembagian paket sembako secara merata, sesuai yang membutuhkan. Setelah itu, tim *social project* melakukan pengumpulan donasi yang sumbernya jelas dan dijamin kehalalannya. Pengumpulan donasi dilakukan dengan mendatangi warga yang bermukim di Jalan Tanjung Raya, para pemilik usaha berupa toko, warung makan, percetakan, dan beberapa swalayan misalnya Indomaret, Alfamart, Alfamidi dan sejenisnya.

### b. Pelaksanaan

Setelah dana terkumpul, maka tim melakukan koordinasi dengan pihak terkait di Kelurahan Sambung Jawa yang menaungi secara administratif Jalan Tanjung Raya. Tim menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan *social project* ini, dan mendapat sambutan yang antusias dari para warga. Dengan adanya izin dari pihak terkait, maka tim melakukan pembelian barang dari donasi yang terkumpul. Adapun barang yang kami beli adalah beras, mie instant, gula, kopi, teh, susu, telur, dan minyak goreng. Barang-barang tersebut dikemas dalam plastik agar gampang disalurkan kepada yang bersangkutan.

Gambar 1. Tim *Social Project*

### c. Pendistribusian

Dalam tahap ini, tim *social project* melakukan pendistribusian atau pembagian sembako yang telah dikemas kepada mereka yang telah ditetapkan pada saat survey. Adapun setiap paket terdiri atas Beras 5 kg, telur 30 butir, gula 2 kg, kopi kapal api 1 kg, teh celup sari wangi 1 bungkus, mi instant 1 dus, minyak goreng Bimoli 2 liter, dan susu bendera 2 kaleng. Adapun pihak yang menjadi sasaran kegiatan ini ialah tukang bentor yang mangkal di sepanjang jalan Tanjung Raya sebanyak 13 orang, tukang sapu jalan sebanyak 3 orang, penjaja makanan keliling 3 orang, penjual koran 2 orang, pemulung 1 orang, dan tukang bersih masjid 2 orang.



Gambar 2. Pendistribusian Paket

#### d. Penyusunan laporan kegiatan

Adapun laporan kegiatan *social project* ini berupa artikel yang harus dimuat dalam jurnal pengabdian masyarakat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aksi *social project* yang kami lakukan pada dasarnya bermaksud untuk menunjukkan bahwa generasi milenial saat ini tetap memiliki kepekaan sosial terhadap sesama. Dengan demikian, tentu hal ini akan mengurangi pandangan negatif dari masyarakat umum bahwa generasi milenial hanya sibuk dengan dirinya sendiri, hanya aktif di media sosial, tidak kurang perhatian dengan lingkungan sekitar, dan hanya asyik pada rutinitas yang bernuansa hedonisme, suka begadang, nongkrong, bahkan terlibat balapan liar, seks bebas dan kejahatan narkoba.

Pembagian paket sembako yang dikemas dalam kegiatan *social project* merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial pemuda. Kepedulian sosial saat ini memang diperlukan di tengah masih adanya sebagian saudara-saudara kita yang belum memiliki akses terhadap sumber-sumber ekonomi. Masih banyak diantara kita yang pendapatannya masih terbatas, bahkan tidak mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Dengan hadirnya kegiatan ini, maka paling tidak, mereka yang masih terbatas pendapatannya khususnya yang beraktivitas di Jalan Tanjung Raya merasa masih ada yang memiliki kepedulian terhadap mereka.

Pembagian paket sembako dilakukan secara langsung oleh tim *social project* dengan cara ikut berpartisipasi langsung dan berbaur dengan kelompok masyarakat sasaran. Kegiatan dilaksanakan pada Hari Minggu, 25 Juni 2023. Untuk kalangan tukang bontor, penyapu jalanan, dan pembersih masjid langsung disambangi di tempatnya demi menghindari pusat perhatian dari masyarakat lain. Sementara penjaja makanan keliling, penjual koran, dan pemulung diberikan pada saat mereka datang berkeliling di sekitar pemukiman penduduk.

Keadaan yang disaksikan ini secara langsung di Jalan Tanjung Raya bisa menjadi momentum yang tepat bagi kita semua untuk saling membantu dan belajar lebih peduli dengan sesama, bukan terbatas pada kata-kata saja, tapi lebih ke sikap dan tindakan dimana kalian ikut terlibat meringankan beban sesama. Dengan begitu, kamu akan lebih memahami esensi dari sebuah kepedulian, karena kamu juga akan mendapatkan 3 hal ini dari bentuk kepedulian yang bisa kita berikan kepada orang lain. Adapun manfaat yang bisa diambil dari kegiatan ini ialah:

#### 1. *Jalan rezeki menjadi luas dan terbuka*

Dengan menebarkan manfaat sebanyak-banyaknya kepada orang lain, tanpa kamu sadari ruang rezeki kamu semakin luas dan terbuka bahkan dari arah yang tak pernah kamu duga. Tentunya hal tersebut juga dipengaruhi oleh seringnya kamu membangun interaksi yang positif kepada orang lain.

#### 2. *Semakin peka dengan kehidupan sekitar*

Semakin seringnya kalian menebar kebaikan kepada sesama dan dilakukan secara konsisten bisa memberikan efek yang sangat besar dalam kehidupan kamu khususnya sikap peduli kalian kepada sesama akan semakin terasah.

#### 3. *Jadi teladan yang baik*

Sikap peduli yang diberikan kepada orang lain akan menjadi suatu contoh dan

keteladanan yang baik untuk orang lain, sehingga ini bisa mempengaruhi pikiran orang lain untuk melakukan kebaikan yang sama. Jadi magnet kebaikan pada orang lain sebenarnya tidak susah-susah amat, misalnya kita bisa berinvestasi sekaligus memberikan kontribusi sosial kepada sesama melalui kebiasaan untuk menyisihkan sebagian pendapatan.

Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa kepekaan atau kepedulian merupakan hal yang tidak mudah dilakukan oleh sebagian orang. Padahal hal ini merupakan salah satu nilai penting yang harus dimiliki oleh semua orang karena kodrat kita sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan, sehingga membutuhkan kepekaan atau kepedulian satu sama lain. Oleh karena itu hal ini memerlukan proses melatih dan mendidik. Alangkah lebih baik jika kepekaan sosial ini dilatih dan dididik sejak dini. Keluarga merupakan tempat pertama untuk melatih kepekaan sosial seseorang [8]. Mengapa demikian, Karena keluarga merupakan tempat setiap individu dibesarkan dan lingkungan keluarga tidak akan terlepas dari setiap aktivitas yang dilakukan individu. Jika kepekaan sosial ini sudah ditanamkan sejak dini maka dalam diri setiap individu akan muncul dan berkembanglah sikap kepekaan atau kepedulian sosial yang sangat diperlukan dalam hidup bersama dimasyarakat. Barulah muncul tempat-tempat lain yang kemudian dapat meningkatkan kepekaan sosial seseorang seperti sekolah, tempat organisasi, masyarakat, dan tempat lainnya. Kepekaan sosial ini juga bisa dilakukan dilingkungan sekitar melalui sosialisasi singkat yang mungkin dilakukan oleh sebuah organisasi dan diikuti oleh masyarakat sekitar pula yang tentunya bisa mempengaruhi pikiran setiap individu untuk mempunyai kepekaan atau kepedulian sosial, yang selanjutnya bisa dipraktikkan [9].

Kegiatan pembagian sembako yang menyentuh para pencari nafkah di sepanjang Jalan Tanjung Raya bisa dikatakan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya hambatan yang berarti. Semua dana yang terkumpul berhasil disalurkan kepada mereka yang berhak dalam bentuk barang. Pemberian dalam bentuk barang dimaksudkan agar langsung juga dinikmati oleh anggota keluarganya. Pemberian bantuan tidak dalam bentuk uang tunai karena ada kekhawatiran hanya dipergunakan tidak sesuai dengan peruntukannya, yakni mengurangi beban pengeluaran rumah tangga dalam beberapa pekan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pembagian sembako di Jalan Tanjung Raya, Kota Makassar yang terdiri dari 23 orang menunjukkan dampak positif bagi mereka berupa terpenuhinya kebutuhan selama kurang lebih dua pekan. Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk bakti sosial menunjukkan tindakan nyata kepedulian civitas akademika terhadap lingkungan sekitar. Saling membantu sesama merupakan amalan penting dalam tri dharma perguruan tinggi.

#### PENGAKUAN

Kegiatan *social project* yang diorientasikan kepada masyarakat pencari nafkah di sepanjang Jalan Tanjung Raya, Kota Makassar dapat terlaksana dengan baik. Karenanya, kami dari tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Pihak Program Studi Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Makassar yang telah menginisiasi kegiatan ini sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Y. Z. Abidin and B. A. Saebani, *Pengantar Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- [2] Y. Latif, *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: Gramedia, 2017.
- [3] D. Anggraini, F. Fathari, J. W. Anggara, and M. D. A. Al Amin, "Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial," *J. Inov. Ilmu Sos. dan Polit.*, vol. 2, no. 1, pp. 11–18, 2020.
- [4] A. Triono, "Membumikan Etika Sosial dan Pemahaman Multikultural Umat Beragama Melalui Pendidikan Tinggi," *Holistik*, vol. 4, no. 1, 2020.
- [5] Y. Jena, "Toleransi Antarumat Beragama di Indonesia dari Perspektif Etika Kepedulian," *J. Sos. Hum.*, vol. 12, no. 2, pp. 183–195, 2019.
- [6] Saidurrahman and Arifinsyah, *Nalar Kerukunan: Merawat Keragaman Bangsa Mengawal NKRI*. Jakarta: Kencana, 2018.
- [7] H. Widoyo, "Toleransi dan Kepedulian Sosial pada Sesama," *binus.ac.id*, 2021. <https://binus.ac.id/character-building/2021/02/toleransi-dan-kepedulian-sosial-pada-sesama/> (accessed Jul. 19, 2023).
- [8] D. Setiardi and H. Mubarok, "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak," *Tarbawi J. Pendidik. Islam*, vol. 14, no. 2, 2017.
- [9] A. Rahman, M. Nurlela, and M. Rifal, "INTEGRASI ISLAM DAN BUDAYA LOKAL DALAM PENDIDIKAN (Studi Pada Keluarga Petani di Desa Bulutellue)," *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidik. dan Pendidik. Agama Islam.*, vol. 2, no. 1, pp. 45–60, 2020.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN